



Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

J.Abdimas: Community Health

ISSN (online): 2746-542X



Management and Handling of Patient Pain in the Ebony Room of Tora Belo Hospital, Sigi Regency

Manajemen dan Penanganan Nyeri Pasien di Ruang Eboni Rumah Sakit Tora Belo Kabupaten Sigi

Jumain^{1*}, Wahyu², Lexy Kareba³, Agustinus Talindong⁴, Parmi⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya

ABSTRACT

Pain is an unpleasant experience because it causes emotional, sensory damage and even tissue damage. Pain is sometimes termed as destructive, it can be described as a feeling such as burning, emotion, fear, nausea, a feeling of being stabbed. Pain is generally accompanied by a feeling of anxiety and a very strong desire to escape from the pain that is felt. Moreover, every feeling of pain with moderate to strong intensity is accompanied by a feeling of anxiety and a strong desire to escape from the pain experienced. Cases of pain are quite common, especially in postoperative cases, injuries, ulcer disease, cases of traffic accidents or accidents in the work environment and others. Preventive actions in the form of promotive and preventive accompanied by pain management and management are a priority. This service aims to be able to provide knowledge and understanding in terms of pain management in the Ebony room of Tora Belo Hospital, Sigi Regency. This counseling program was carried out in the Eboni room in January 2023 in the form of lectures, questions and answers and pain measurements in patients and simulations of implementing pain management. This counseling is running actively, the patient and the patient's family are very enthusiastic about listening and asking various things related to pain management that are not yet understood. Counseling given to patients is considered very effective and appropriate, thus helping patients to reduce the pain they feel. Suggestions for the next activity are to make more use of social media so that the dissemination of information is wider.

Keyword: Management, Handling, Pain, Patients.

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 10 Maret 2023
Direvisi : 06 April 2023
Disetujui : 06 April 2023
Dipublikasi : 31 Mei 2023

KORESPONDENSI

Jumain

jumainmain55@gmail.com
+62853-4211-7116

Copyright © 2022 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Nyeri merupakan salah satu pengalaman yang tidak menyenangkan karena mengakibatkan kerusakan emosional, sensorik bahkan adanya kerusakan pada jaringan. Nyeri terkadang diistilahkan sebagai destruktif dapat digambarkan adanya rasa seperti rasa panas, timbulnya emosi, timbul rasa takut, mual, rasa seperti tertusuk-tusuk. Rasa nyeri umumnya disertai dengan adanya rasa cemas dan keinginan sangat kuat untuk lepas diri dari rasa nyeri yang dirasakan. Terlebih setiap perasaan nyeri dengan intensitas sedang sampai kuat disertai leh rasa cemas dan keinginan kuat untuk melepaskan diri dari nyeri yang dialami. Kasus nyeri lumayan banyak dijumpai terutama pada kasus *post operasi*, adanya luka, penyakit maag, kasus-kasus kecelakaan lalu lintas maupun kecelakaan di lingkungan kerja dan lain-lain. Tindakan pencegahan berupa *promotif* dan *preventif* disertai manajemen dan penatalaksanaan nyeri menjadi prioritas. Pengabdian ini bertujuan untuk dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam hal penanganan nyeri di ruang Eboni Rumah Sakit Tora Belo Kabupaten Sigi. Program penyuluhan ini dilaksanakan di ruang Eboni bulan Januari 2023 dalam bentuk

ceramah, tanya jawab dan pengukuran nyeri pada pasien dan simulasi pelaksanaan penanganan nyeri. Penyuluhan ini berjalan dengan aktif, pasien dan keluarga pasien sangat antusias mendengarkan dan bertanya berbagai hal terkait seputaran penanganan nyeri yang belum dipahami. Penyuluhan yang dilakukan kepada pasien dinilai sangat efektif dan tepat, sehingga membantu pasien dalam menurunkan nyeri yang dirasakan. Saran untuk kegiatan berikutnya agar memanfaatkan media sosial yang lebih banyak lagi sehingga penyebaran informasi lebih luas.

Kata Kunci: Manajemen, Penanganan, Nyeri, Pasien

PENDAHULUAN

Rasa nyeri didasari perasaan yang kurang menyenangkan karena terkait hubungan sensorik dan rasa emosional. Rasa nyeri bersifat subjektif karena kondisi terkait masalah perasaan yang tidak menyenangkan (Yulendasari dkk., 2022). Skala nyeri yang dirasakan orang berbeda-beda. Namun terkadang rasa nyeri dirasakan dan diutarakan adalah orang tersebutlah yang mampu menceritakan apa yang dirasakan beserta tingkatan nyeri yang dirasakan. (Sumarmi & Musdalifah S, 2021). Data World Health Organization (WHO, 2015), diperoleh kisaran jumlah pasien yang telah dilakukan pembedahan datanya sangat meningkat dari ke tahun 2015 dan tercatat menjadi 148 juta pasien (1,9%) di seluruh dunia, tahun 2016 mengalami peningkatan mejadi 148 juta pasien (2,1%). Tingkatan nyeri terdiri dari nyeri ringan, sedang dan berat. Nyeri ringan merupakan skala intensitas yang rendah, nyeri sedang dapat menimbulkan suatu reaksi dan nyeri berat merupakan intensitas nyeri yang paing tinggi. (Rahayu S dkk., 2022).

Nyeri pada post operasi penyebabnya biasanya adanya luka operasi, namun beberapa hal lain bisa menjadi pertimbangan. Seharusnya tindakan pencegahan nyeri dijaga sebelum operasi dilaksanakan supaya pasien tidak terganggu setelah post operasi. Sikap dan perilaku nonverbal dipengaruhi oleh rasa nyeri yang disampaikan atau dirasakan oleh pasien (Mariani dkk., 2021). Respon nyeri yang dirasakan oleh pasien berbeda-beda yang dialaminya, terkadang akan berteriak, menangis, meringis kesakitan dan sebagainya, maka perlu tenaga kesehatan harus peka dari sensari nyeri yang dirasakan oleh pasien (Saifullah, 2015). Rasa nyeri dapat mengakibatkan pola gangguan tidur, anoreksia, depresi, fatigue,

kehilangan berat badan dan pasien merasa terisolasi dari kehidupan. Pasien akan mengalami gangguan dalam mandi, berpakaian dan bahkan semua aktivitas sehari-hari. Data klinis survey menemukan bahwa adanya nyeri mengganggu kualitas hidup seorang pasien, yang mengalami nyeri kronik. Seperti ditemukan gangguan fungsional (pasien tidak aktif), mengalami gangguan fisik, bahkan mengalami gangguan dalam berinteraksi social (Rizqi & Putra, 2021). Peningkatan pemahaman masyarakat atau pasien mengenai penanganan nyeri diharapkan dapat menurunkan angka nyeri di rumah sakit. Kurangnya kesadaran dan kurangnya informasi mengenai manajemen dan penanganan nyeri pada pasien merupakan sebuah hambatan.

Perlunya program edukasi terkait penanganan nyeri dan cara mengatasi nyeri diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman pasien. STIK Indonesia Jaya Palu merupakan Institusi Kesehatan yang merupakan kampus kesehatan berfokus dalam memberikan pelayanan terhadap penanganan nyeri pada pasien. Adapun kasus nyeri merupakan kasus yang umumnya dijumpai sehari-hari misalnya teriris pisau, jatuh saat beraktifitas, patah tulang, terbentur meja, sakit perut maag kambuh pada seseorang, dan pasien pasca operasi. Adapun pemahaman mengenai nyeri dan manajemen nyeri masih belum diketahui oleh pasien yang dirawat inap, Adanya pemahaman yang benar mengenai nyeri tentunya dapat menanggulangi awal penyebab kesakitan dan dampak dari nyeri pada pasien, langkah yang perlu dilaksanakan perlunya dilakukan dukasi kesehatan mengenai penatalaksaan penanganan pada nyeri pasien, terkait metode langkah-langkah yang mesti

dilakukan dalam mengurangi nyeri dan pengukuran skala nyeri bagi pasien. Semakin cepat rasa nyeri diketahui, maka cepat pula ditangani dengan baik, sehingga komplikasi yang akan ditimbulkan bisa diminimalkan. Tujuan utama edukasi ini adalah mengutamakan

pemberian konsep pemahaman pasien terhadap pengetahuan tentang nyeri dan langkah-langkah mengatasi nyeri di ruangan Eboni RS Tora Belo Kabupaten Sigi.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di ruangan Eboni RS Tora Belo Kabupaten Sigi pada hari Jumat-sabtu tanggal 27-28 Januari 2023, dengan jumlah peserta 18 orang beserta keluarganya. Alat ukur nyeri yang digunakan adalah *Numeric Rating Scale* (NRS): cara mengkaji secara subyektif yang sering digunakan. Metode yang digunakan adalah angka 0-10, dengan menggunakan NRS kita dapat menentukan

tingkat/derajat nyeri pasien dimana 0 (tidak ada nyeri), 1-4 (nyeri ringan), 5-6 (nyeri sedang), 7-10 (nyeri berat). Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu ceramah dengan materi (definisi nyeri, faktor penyebab nyeri, pelaksanaan manajemen dan penanganan nyeri). Media yang digunakan pengabdian adalah penggunaan *leaflet*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan bertempat di ruangan Eboni RS Tora Belo. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan terkait manajemen nyeri dan penanganan nyeri pada pasien. Pelaksanaan kegiatan ceramah dan pelayanan kesehatan kepada pasien terlaksana dengan sangat tertib dan berjalan lancar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pengukuran skala nyeri dan setelah dilakukan penyuluhan dilakukan ceramah penyuluhan dan pembagian *leaflet* manajemen nyeri. Pemaparan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pasien dan beserta keluarganya dan terkadang diselipkan dengan canda tawa/humor. Dari 18 responden didapatkan informasi bahwa yang mengikuti penyuluhan dominan rentan usia 27-49 tahun (44,5%), usia 50-60 tahun (33,3%) dan usia 61-71 tahun (11,2%). Jenis kelamin lebih dominan perempuan yaitu 61,05%. Pendidikan terakhir pasien terbanyak SMA yaitu (44,5%) dan pekerjaan pasien yang lebih banyak IRT. Sehingga menunjukkan bahwa memerlukan edukasi atau informasi yang lebih banyak karena rata-rata IRT yang lebih sering di rumah dan minim sebuah informasi. Dari 18 responden sebelum dilakukan

penyuluhan ditemukan yang mengalami nyeri sedang yaitu (55,56%) dan nyeri berat yaitu 44,44. Dari 18 responden setelah dilakukan penyuluhan ditemukan nyeri yang dirasakan oleh pasien mengalami penurunan drastis dari sebelumnya, dimana nyeri ringan yaitu 72,15% dan tidak ada nyeri yaitu 27,75%.

Penyajian materi dilaksanakan dengan cara presentasi, memberikan simulasi dan contoh penatalaksanaan manajemen nyeri. Presentasi dilakukan bukan penjelasan dan pemahaman tentang nyeri, tetapi *leaflet* yang dibagikan juga disertai dengan gambar dan contoh simulasi penanganan nyeri. Selanjutnya, setelah dilakukan ceramah penyampaian materi, tanya jawab, kemudian dilanjutkan pengukuran skala nyeri pasien. Pemberian penjelasan manajemen dan penanganan nyeri sehingga pasien dan keluarga memahami penyampaian materi yang diberikan. Konsultasi lebih lanjut apabila diperlukan. Pengabdian masyarakat ini tentunya dapat memberikan informasi terkait manajemen penanganan nyeri. Partisipasi yang aktif tentunya menambah pemahaman dan pengetahuan pasien dalam menjaga kesehatannya.

Tabel 1. Data Demografi pasien

	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia	27-49	8	44,5
	50-60	6	33,3
	61-71	2	11,2
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	38,95
	Perempuan	11	61,05
Pendidikan Terakhir	SD	5	27,75
	SMP	5	27,75
	SMA	8	44,5
Pekerjaan	Wiraswasta	7	38,95
	IRT	11	61,05

Tabel 2. Data Pengukuran Nyeri pasien sebelum dilakukan penyuluhan

	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Skala Nyeri	0 (tidak ada nyeri)	0	0
	1-4 (nyeri ringan)	0	0
	5-6 (nyeri sedang)	10	55,56
	7-10 (nyeri berat)	8	44,44

Tabel 3. Data Pengukuran Nyeri pasien setelah dilakukan penyuluhan

	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Skala Nyeri	0 (tidak ada nyeri)	5	27,75
	1-4 (nyeri ringan)	13	72,15
	5-6 (nyeri sedang)	0	0
	7-10 (nyeri berat)	0	0



Gambar.1 Pengukuran Nyeri



Gambar.2 Penyuluhan



Gambar.3 Tim Penyuluh

Perawat berperan penting dalam memberikan sebuah informasi terkait penyakit pasien dan menjadi tanggung jawab dalam pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan. Seorang perawat harus kritis dalam pelaksanaan pembedahan, sebelum pembedahan beserta tahapan yang perlu diperhatikan. Penggunaan bahasa yang lebih sederhana, jelas dan singkat sangat diperlukan agar mudah dimengerti oleh

pasien dan keluarga. Penanganan nyeri bisa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melatih pernapasan, dengan metode bernafas secara efektif melalui inspirasi dan ekspirasi sehingga pasien mendapatkan napas yang rileks dan lambat, pelaksanaan mobilisasi dini dan penanganan nyeri bisa dilakukan dengan cara distraksi, melakukan kompres hangat pijat secara perlahan, berpikir positif dan mengupayakan

menurunkan rasa cemas. Perlunya memberikan support (dukungan) ada pasien dalam menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pasien (Rohana N, dkk., 2019).

Menilai faktor gejala nyeri tergantung dari pemeriksaan fisik yang baik, apalagi merawat pasien yang seperti, anak-anak, orang tua dan pasien yang mengalami gangguan berkomunikasi. Maka sebagai pemberi pelayanan kesehatan harus *professional* dalam melakukan sebuah tindakan contohnya melakukan pengkajian dan tindakan mestinya lebih objektif (RSUDZA, 2021). Tindakan kompres hangat dilakukan secara rutin akan memberikan efek terhadap penurunan nyeri sendi yang dirasakan oleh pasien. Karena dapat memperbaiki fleksibilitas tendon dan ligament pasien, spasme otot berkurang, nyeri bisa diredakan, aliran darah meningkat dan metabolisme dalam tubuh (Sinaga, 2015).

Seorang perawat perlu melakukan tindakan mandiri, karena dapat berdampak baik untuk pasien. Pasien tidak selalu bergantung pada

pemberian obat. Pemberian asuhan keperawatan kepada pasien terutama menangani pasien yang mengalami nyeri, tentunya diawali dengan observasi, pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi tindakan yang telah dilakukan untuk melihat perkembangan kondisi pasien. Perlu adanya edukasi maupun konseling yang baik dalam mengatasi permasalahan kesehatan saat melaksanakan pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Proses penanganan nyeri pada pasien harus dilakukan secara baik dan dilakukan multidisiplin karena ada hal yang perlu diingat, yaitu bagian dari indikator mutu dalam melaksanakan pelayanan di rumah sakit maupun di puskesmas. Perawat mempunyai peran penting sebagai perawat profesional dalam melakukan tindakan, sebagai peran edukasi pemberi informasi, pendidikan untuk menuju pelayanan secara optimal pada saat melakukan tindakan keperawatan (Asmita A L, dkk., 2018)

KESIMPULAN

Penyuluhan yang dilakukan kepada pasien dinilai sangat efektif dan tepat, sehingga membantu pasien dalam menurunkan nyeri yang

dirasakan. Saran untuk kegiatan berikutnya agar memanfaatkan media sosial yang lebih banyak lagi sehingga penyebaran informasi lebih luas.

APRESIASI

Kegiatan pengabdian ini merupakan hibah RisetMu Batch VI. Untuk itu ucapan terima kasih diberikan kepada Majelis Dikti Litbang Muhammadiyah yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kepada

Ibu Lurah Kelurahan Watang Bacukiki, PKK remaja, petugas gizi Puskesmas Lemoe, ibu kader, RT dan peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmita A L, Iswanto G, & Ferdinand G. (2018). Gambaran Tindakan Keperawatan Penatalaksanaan Nyeri Berdasarkan Persepsi Pasien Di Ruang Perawatan BLUD RSUD Liun Kendage Tahuna. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 2(1), 8-13.
- Mariani, K., Maria, L., Yekti M, R., & Maharani, S. (2021). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan (Teknik Napas Dalam) Pada Pasien Pre dan Post Operasi Di RSUD Saiful Anwar Malang*.
- Rahayu S, Aprilia, & Nurkalis, U. (2022). Penyuluhan Kesehatan Manajemen Nyeri Pada Warga Dawis Cempaka Kelurahan Mojosongo Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 186-193. <https://Journal.Amikveteran.Ac.Id/Index.Php/Jpkmihttps://Journal.Amikveteran.Ac.Id/>

- Rizqi, A. S., & Putra, Y. W. (2021). Penyuluhan Kesehatan Penanganan Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Di Krakitan Bayat Klaten. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*.
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.V3i2.935>
- Rohana N, Mariyati, & Fatmah. (2019). *Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Dr. H Soewondo Kendal*. Prosiding Seminar Nasional Widya Husada.
- RSUD Zainoel A. (2021). *Panduan Manajemen Nyeri Secara Syariah*. Banda Aceh
- Saifullah, A. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Tindakan Perawat Dalam Manajemen Nyeri Post Operasi Di RSUD Sragen*.
- Sinaga. (2015). Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Keperawatan. 3rd Adult Nursing Practice: Using Evidence in Care. *3rd Adult Nursing Practice: Using Evidence in Care*.
- Sumarmi, & Musdalifah S, E. (2021). Penyuluhan Manajemen Nyeri Persalinan Menggunakan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Journal of Community Services*, 3(1). [Http://jcs.aktabe.ac.id](http://jcs.aktabe.ac.id)
- Yulendasari, R., Prasetyo, R., Ayu, S. P., (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Manajemen Nyeri. In *Journal of Public Health Concerns* (Vol. 2, Issue 1).